

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2023:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2023:16) menjelaskan bahwa Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penjelasan mengenai metode deskriptif dan metode verifikatif adalah sebagai berikut:

Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu

variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain Sugiyono (2023:64). Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana pemanfaatan *Platform Digital* pada UMKM Mastato Ramen, bagaimana inovasi model layanan pada UMKM Mastato Ramen, serta bagaimana pengembangan bisnis *Digital* pada UMKM Mastato Ramen.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2023:65) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih melalui analisis statistik, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh pemanfaatan *Platform Digital* dan inovasi model layanan terhadap pengembangan bisnis *Digital* di UMKM Mastato Ramen, baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel merupakan elemen utama yang menjadi fokus analisis, karena pendekatan ini berpandangan bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan ke dalam variabel-variabel tertentu. Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai atribut yang dimiliki oleh seseorang atau suatu objek, yang menunjukkan adanya variasi antara satu dengan yang lainnya. Variasi ini memungkinkan variabel untuk diukur dan dianalisis secara sistematis dalam penelitian Sugiyono (2023:68).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disusun dalam bentuk tabel yang menjelaskan cara pengukuran setiap variabel penelitian. Tabel tersebut memuat dimensi, indikator, ukuran, serta skala penelitian, sehingga memungkinkan pengukuran variabel secara sistematis, terarah, dan objektif. Melalui operasionalisasi variabel ini, variabel Pemanfaatan *Platform Digital*, Inovasi Model Layanan, dan Pengembangan Bisnis *Digital* dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur dan digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini meliputi Pemanfaatan *Platform Digital* (X1), Inovasi Model Layanan (X2), dan Pengembangan Bisnis *Digital* (Y). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus atau sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent atau variabel terikat Sugiyono (2023:69) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independent yaitu, sebagai berikut:

a. Pemanfaatan *Platform Digital* (X1)

Erwin dan Subagja (2023) menjelaskan bahwa pengertian *Platform Digital* adalah infrastruktur teknologi yang memungkinkan interaksi, pertukaran informasi, layanan, atau transaksi antara berbagai pengguna atau entitas.

Ini bisa berupa situs web, aplikasi seluler, atau sistem online lainnya yang menyediakan wadah untuk berbagai kegiatan *Digital*.

b. Inovasi Model Layanan (X2)

Menurut Farhan (2023:112) Inovasi dalam layanan tidak selalu membuat hal yang benar-benar baru, tetapi memperbaiki cara layanan diberikan. Pembaruan ini bisa berupa layanan baru, penggunaan teknologi, penataan struktur kerja, perbaikan manajemen, hingga perubahan proses dan kebijakan agar instansi lebih mampu menjawab tantangan serta kebutuhan masyarakat.

2. Variabel Terikat (dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2023:69) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengembangan Bisnis *Digital* (Y). Sejalan dengan itu Astuti et al (2023:4) menjelaskan bahwa Pengembangan bisnis *Digital* adalah upaya sistematis untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis melalui peninjauan ulang sistem serta proses bisnis lama dan penerapan teknologi baru berbasis *Digital* internet, sehingga bisnis mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan proses penerjemahan konsep teoritis ke dalam bentuk dimensi yang dapat diukur secara empiris. Melalui operasionalisasi, variabel yang bersifat abstrak seperti Pemanfaatan *Platform Digital*, Inovasi Model Layanan, dan Pengembangan Bisnis *Digital* dijabarkan menjadi dimensi serta indikator yang dapat diobservasi melalui instrumen penelitian.

Penyusunan operasionalisasi variabel ini mengacu pada teori-teori relevan yang disesuaikan dengan konteks pengembangan bisnis *Digital* pada UMKM Mastato Ramen. Setiap indikator yang telah ditetapkan kemudian diukur menggunakan skala Likert untuk menangkap persepsi dan kondisi responden secara sistematis melalui pernyataan kuesioner. Secara lebih rinci, variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu pemanfaatan *Platform Digital*, inovasi model layanan, dan pengembangan bisnis *Digital*, diuraikan ke dalam dimensi, indikator, dan skala pengukuran yang disajikan dalam Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Pemanfaatan Platform Digital (X1) pengertian <i>Platform Digital</i> adalah infrastruktur teknologi yang memungkinkan interaksi, pertukaran informasi, layanan, atau transaksi antara berbagai pengguna atau entitas. Ini bisa berupa situs web, aplikasi seluler, atau sistem online lainnya yang menyediakan wadah untuk berbagai kegiatan <i>Digital</i> Erwin dan Subagja (2023)	Arsitektur Platform	Kemudahan akses Platform	Tingkat kemudahan login, membuka menu, dan mengakses fitur	Ordinal	1
		Integrasi fitur dan layanan	Tingkat keterpaduan menu, fitur, dan layanan dalam satu Platform	Ordinal	2
		Keandalan sistem Platform	Tingkat kestabilan sistem, kecepatan respons, dan minim gangguan/error	Ordinal	3
	Penciptaan Nilai	Manfaat layanan bagi pengguna	Tingkat kemudahan, efisiensi, dan kebermanfaatan layanan yang dirasakan pengguna	Ordinal	4
		Peningkatan kualitas interaksi dan layanan	Tingkat kecepatan layanan, responsivitas, dan kesesuaian layanan dengan	Ordinal	5

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
			kebutuhan pengguna		
	Efek Jejaring	Jumlah dan keterlibatan pengguna	Tingkat pertambahan pengguna, intensitas penggunaan, dan keterlibatan pengguna dalam <i>Platform</i>	Ordinal	6
		Interaksi antar pengguna	Frekuensi interaksi, kemudahan terhubung, dan manfaat dari hubungan antar pengguna	Ordinal	7
Inovasi Model Layanan (X2) Inovasi dalam layanan tidak selalu membuat hal yang benar-benar baru, tetapi memperbarui cara layanan diberikan. Pembaruan ini bisa berupa layanan baru, penggunaan teknologi, penataan struktur kerja, perbaikan manajemen, hingga perubahan proses dan kebijakan agar instansi lebih mampu menjawab tantangan serta kebutuhan masyarakat. Farhan (2023:112)	Inovasi Pelayanan	Pengembangan fitur layanan baru	Tingkat ketersediaan fitur baru, kesesuaian fitur dengan kebutuhan, dan manfaat fitur bagi pengguna	Ordinal	8
		Perbaikan kualitas proses pelayanan	Tingkat kemudahan proses, kecepatan pelayanan, dan efisiensi layanan	Ordinal	9
	Inovasi Proses Administrasi	Digitalisasi proses administrasi	Tingkat penggunaan sistem <i>Digital</i> , kemudahan proses administrasi, dan pengurangan proses manual	Ordinal	10
		Efisiensi dan ketepatan proses administrasi	Kecepatan proses, ketepatan data, dan efisiensi waktu kerja	Ordinal	11
	Inovasi Proses Teknologi	Pemanfaatan teknologi dalam proses kerja	Tingkat penggunaan teknologi, kemudahan proses kerja, dan percepatan pekerjaan	Ordinal	12

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
		Pembaruan dan pengembangan sistem teknologi	Tingkat pembaruan sistem, kesesuaian teknologi dengan kebutuhan, dan keandalan sistem	Ordinal	13
Pengembangan Bisnis Digital (Y) Pengembangan bisnis <i>Digital</i> adalah upaya sistematis untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis melalui peninjauan ulang sistem serta proses bisnis lama dan penerapan teknologi baru berbasis <i>Digital</i> internet, sehingga bisnis mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi Astuti et al (2023:4)	Akses <i>Digital</i>	Kemudahan memperoleh akses layanan <i>Digital</i>	Tingkat kemudahan akses, ketersediaan layanan, dan fleksibilitas penggunaan perangkat	Ordinal	14
		Keterjangkauan dan kelancaran akses	Tingkat kestabilan akses, kecepatan koneksi, dan minimnya hambatan penggunaan	Ordinal	15
	Penggunaan Teknologi <i>Digital</i>	Intensitas penggunaan teknologi <i>Digital</i>	Frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, dan keterlibatan dalam penggunaan teknologi digital	Ordinal	16
		Efektivitas penggunaan teknologi digital	Tingkat kemudahan, kecepatan, dan efisiensi hasil penggunaan teknologi <i>Digital</i>	Ordinal	17
	Inovasi <i>Digital</i>	Pengembangan layanan <i>Digital</i> baru	Tingkat ketersediaan inovasi <i>Digital</i> baru, kesesuaian dengan kebutuhan, dan manfaat layanan <i>Digital</i>	Ordinal	18
		Peningkatan kualitas melalui teknologi <i>Digital</i>	Tingkat kemudahan, kecepatan, dan efisiensi setelah	Ordinal	19

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
			penerapan inovasi <i>Digital</i>		
	Pekerjaan dan Sumber Daya Manusia	Kompetensi sumber daya manusia	Tingkat pengetahuan, keterampilan kerja, dan kemampuan adaptasi pegawai	Ordinal	20
		Produktivitas dan efektivitas kerja	Tingkat penyelesaian pekerjaan, ketepatan kerja, dan efisiensi waktu kerja	Ordinal	21

Sumber: Data diolah Peneliti, April 2026.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan suatu subjek atau topik yang akan diteliti guna memecahkan suatu masalah. Populasi dalam penelitian berfungsi sebagai objek penelitian. Penentuan populasi memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data, peneliti memperoleh sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi, yang disebut sampel, dan sampel diperoleh dari teknik sampling.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dianalisis, dan diambil kesimpulannya Sugiyono (2023:126) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang menjadi subjek penelitian sesuai dengan judul penelitian yang diteliti. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang karyawan, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Jumlah Karyawan Mastato Ramen Di Kota Bandung

Tabel No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-Laki	25
2	Perempuan	5
Jumlah		30

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti April,2026

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2023:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, yaitu 30 orang karyawan UMKM Mastato Ramen yang sesuai dengan karakteristik responden penelitian. Pengambilan sampel dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh anggota populasi digunakan sebagai responden penelitian.

Untuk menentukan ukuran sampel penelitian yang diambil dari populasi, peneliti menggunakan rumus Sempling Jenuh adalah sebagai berikut:

$$n = N$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 30 karyawan, maka jumlah sampel yang dapat diambil untuk mewakili populasi adalah sebagai berikut:

$$n = N$$

$$n = 30$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang diperoleh adalah 30 orang karyawan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, sehingga seluruh populasi layak dijadikan responden. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 orang karyawan UMKM Mastato Ramen, dapat mewakili populasi penelitian dan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh pemanfaatan *Platform Digital* dan inovasi model layanan terhadap pengembangan bisnis *Digital* di UMKM Mastato Ramen.

3.3.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2023:128) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik untuk pengambilan sampel. Teknik sampling digunakan oleh peneliti untuk menentukan sebagian anggota populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Pemilihan teknik sampling yang tepat sangat penting agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat. Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat dua kelompok teknik sampling, yaitu probability sampling dan non-probability sampling.

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik ini meliputi simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, serta area (cluster) sampling (sampling menurut daerah). non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi systematic sampling, quota sampling, incidental sampling, purposive sampling, dan Saturated sampling.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan metode Sampling Jenuh. Sugiyono (2023:133) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Metode ini dipilih karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, hanya 30 orang karyawan UMKM Mastato Ramen, sehingga seluruh anggota populasi digunakan sebagai responden penelitian. Penggunaan teknik ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih menyeluruh dan akurat sesuai dengan fokus penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan *Platform Digital* dan inovasi model layanan terhadap pengembangan bisnis *Digital* di UMKM Mastato Ramen.

Adapun kriteria responden yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Responden merupakan karyawan UMKM Mastato Ramen.
2. Responden terlibat atau mengetahui pemanfaatan *Platform Digital* dan inovasi model layanan di UMKM Mastato Ramen.
3. Responden bersedia mengisi kuesioner penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam mendukung penyelesaian masalah penelitian. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai

metode dan sumber. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder Sugiyono (2023:194) Adapun metode serta sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (Field Research)

Riset lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari karyawan UMKM Mastato Ramen yang berjumlah 30 orang sebagai responden penelitian.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap situasi atau kondisi yang berkaitan dengan penelitian Sugiyono (2023:203) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara terbatas untuk mendukung pemahaman peneliti mengenai kondisi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan *Platform Digital*, inovasi model layanan, dan pengembangan bisnis *Digital* di UMKM Mastato Ramen.

b. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui penyusunan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden Sugiyono (2023:199) Pada penelitian ini, kuesioner disusun berdasarkan dimensi atau indikator variabel yang diteliti, yaitu Pemanfaatan *Platform Digital* (X1), Inovasi Model Layanan (X2), dan

Pengembangan Bisnis *Digital* (Y). Kuesioner diberikan kepada 30 orang karyawan UMKM Mastato Ramen yang dijadikan sebagai responden penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan persepsi responden terhadap pemanfaatan *Platform Digital* dan inovasi model layanan serta pengaruhnya terhadap pengembangan bisnis *Digital*.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data sekunder secara teoritis. Data ini berfungsi sebagai referensi serta pendukung dalam pembahasan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai literatur yang relevan dengan topik yang diteliti.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data atau informasi yang diperoleh dengan mempelajari buku, literatur, dan sumber tertulis lainnya yang terkait dengan variabel penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan landasan teoritis yang kuat guna mendukung analisis penelitian mengenai pemanfaatan *Platform Digital*, inovasi model layanan, dan pengembangan bisnis *Digital*.

b. Jurnal ilmiah mencakup berbagai bidang ilmu yang berhubungan dengan topik penelitian dan dapat digunakan untuk membandingkan serta mendukung temuan penelitian. Dalam penelitian ini, jurnal yang digunakan adalah jurnal-jurnal yang membahas *Platform Digital*, inovasi layanan, transformasi *Digital*, dan pengembangan bisnis *Digital* pada UMKM.

- c. Internet dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian secara faktual dan aktual, terutama dari sumber resmi dan kredibel. Sumber daring digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan perkembangan *Platform Digital*, inovasi model layanan, serta pengembangan bisnis *Digital* pada UMKM. Selain itu, internet juga digunakan untuk melengkapi data pendukung yang sesuai dengan objek penelitian, yaitu UMKM Mastato Ramen.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel dalam suatu penelitian guna memperoleh data yang mendukung proses analisis. Jumlah instrumen yang digunakan bergantung pada banyaknya variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian akan melalui dua pengujian, yaitu uji validitas untuk mengetahui ketepatan instrumen dan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran.

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fenomena yang sebenarnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang tetap atau tidak berbeda secara signifikan ketika digunakan dalam kondisi yang serupa.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur variabel yang sebenarnya terjadi pada

objek penelitian. Konsep ini mencerminkan tingkat ketepatan suatu alat ukur dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila data yang diperoleh melalui pengukuran mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Pengujian validitas setiap item dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, yaitu jumlah skor tiap butir pertanyaan. Hasil korelasi ini kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang ditetapkan. Nilai koefisien korelasi dihitung menggunakan rumus Pearson Product Moment sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2023:246). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2][n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden uji coba

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Menurut Sugiyono (2023:180) suatu instrumen dikatakan memenuhi kriteria validitas apabila memenuhi syarat berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$, maka instrument atau item pernyataan memiliki korelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- b. Jika $r \leq 0,3$, maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Proses uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dianalisis melalui Pearson Correlation, yang menunjukkan sejauh mana suatu item memiliki hubungan yang signifikan dengan konstruk yang diwakilinya. Sebuah butir pernyataan dianggap valid jika nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi tertentu.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Menurut Sugiyono (2023:176) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada persetujuan-persetujuan yang sudah memenuhi uji validitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Alpha Cronbach (CA) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Metode Alpha Cronbach digunakan untuk melihat konsistensi internal butir pernyataan dalam satu variabel. Adapun rumus Alpha Cronbach (CA) adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas instrumen

k : jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians tiap butir

$\frac{2}{\sigma_t}$: varians total

Setelah diperoleh nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha), maka nilai tersebut digunakan sebagai dasar penentuan keandalan instrumen dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$, maka instrumen dinyatakan rendah atau kurang reliabel

Nilai 0,7 sering digunakan sebagai batas minimum yang menunjukkan bahwa suatu instrumen memiliki konsistensi internal yang dapat diterima.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data mencakup mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan Sugiyono (2023:206)

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Setiap jawaban responden diberi bobot nilai menggunakan skala Likert untuk memudahkan pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap pernyataan yang diajukan Sugiyono (2023:146) Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2023:147).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan serta kejadian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menyajikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul secara objektif, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi Sugiyono (2023:206).

Pada penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap variabel penelitian pada UMKM Mastato Ramen. Data diperoleh dari kuesioner selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan skor jawaban responden. Skor tersebut digunakan dalam penyusunan kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk memperjelas gambaran data, disusun tabel distribusi frekuensi, dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean) sebagai ukuran kecenderungan jawaban responden masing-masing variabel, yaitu Pemanfaatan *Platform Digital*, Inovasi Model Layanan, dan Pengembangan Bisnis *Digital*. Nilai rata-rata tersebut dihitung untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden terhadap setiap variabel yang diteliti, sehingga memberikan gambaran mengenai kondisi pemanfaatan *Platform Digital* dan inovasi model layanan terhadap pengembangan bisnis *Digital* di UMKM Mastato Ramen

Nilai rata-rata tersebut dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah menghitung skor rata-rata, langkah berikutnya adalah memetakan ke dalam garis kontinum guna mengidentifikasi pola kecenderungan jawaban responden. Untuk menentukan kategori jawaban responden, dilakukan pengelompokan dalam skala tertentu menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dengan Ketentuan:

Nilai tertinggi 5

Nilai terendah 1

Maka diperoleh:

Interval : $5 - 1 = 4$

Rentang skor : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

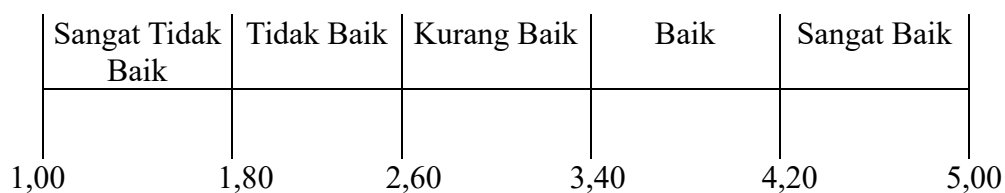
Maka dapat ditentukan kategori skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2023:134).

Berdasarkan hasil diatas, maka kategori skala tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum yaitu, sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2023:148)

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran teori melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2023:206) analisis verifikatif merupakan pendekatan penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran teori melalui pengujian hipotesis, sehingga menghasilkan temuan ilmiah berupa keputusan apakah hipotesis yang dirumuskan dinyatakan diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk membuktikan hubungan pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen), sehingga pengujian dilakukan melalui teknik analisis statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Maka harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI) :

1. Menentukan frekuensi jawaban responden berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, yaitu menghitung jumlah responden yang memberikan skor 1–5 pada setiap pernyataan.
2. Menentukan jumlah responden yang memperoleh masing-masing skor yang telah ditetapkan, kemudian menyatakannya sebagai frekuensi.
3. Menghitung proporsi setiap skor dengan cara membagi frekuensi tiap skor dengan jumlah seluruh responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya digunakan untuk mendekati atribut normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar untuk menentukan nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) : Nilai Skala

Density of Lower Limit : Densitas Batas Bawah

Density of Upper Limit : Densitas Batas Atas

Area Under Upper Limit : Luas Daerah Dibawah Batas Atas

Area Under Lower Limit : Luas Daerah Dibawah Batas Bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai interval dengan rumus :

$$Y = sv + [k]$$

$$K = 1[SVmin]$$

Keterangan:

y : Skor hasil transformasi (skala interval)

SV : *Scale Value*

K : Konstanta penggeser supaya skor tidak negatif

Pengolahan data dilakukan menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan SPSS for windows untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval agar lebih sistematis dan akurat.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2023:258) Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen). Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga diperlukan model yang mampu menjelaskan pengaruh beberapa variabel secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Pengembangan Bisnis *Digital*)

α = Konstanta

β_1, β_2 , = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Variabel bebas (Pemanfaatan *Platform Digital*)

X_2 = Variabel bebas (Inovasi Model Layanan)

e = Tingkat kesalahan (standar eror)

$$R = \frac{JK_{reg}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi berganda

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$

sebagai berikut :

Apabila $R : 1$, artinya terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah antara Pemanfaatan *Platform Digital* (X1) dan Inovasi Model Layanan (X2) secara bersama-sama terhadap Pengembangan Bisnis *Digital* (Y).

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan variabel negatif

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua Variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Koefisien Korelasi dan Tafsirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2023:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi atau pengaruh variabel Pemanfaatan *Platform Digital* (X1) dan Inovasi Model Layanan (X2) terhadap variabel Pengembangan Bisnis *Digital* (Y) pada UMKM Mastato Ramen. Analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi berganda (simultan) dan koefisien determinasi parsial. dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Simultan)

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh Pemanfaatan *Platform Digital* (X1) dan Inovasi Model Layanan (X2) terhadap Pengembangan Bisnis *Digital* (Y) secara simultan. Nilai koefisien determinasi berganda diperoleh dari hasil pengkuadratan koefisien korelasi berganda, yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi (dalam persentase)

R² = Koefisien determinasi / kuadrat dari koefisien korelasi ganda

100% = Pengali untuk menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi masing-masing variabel bebas, yaitu Pemanfaatan *Platform Digital* (X1) dan Inovasi Model Layanan (X2) terhadap Pengembangan Bisnis *Digital* (Y) secara parsial. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi parsial

R² = Koefisien determinasi / kuadrat dari koefisien korelasi ganda

100% = Pengali untuk menyatakan dalam persentase

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Selain itu, hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui penelitian. Menurut Sugiyono (2023:99) Dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Pemanfaatan *Platform Digital* dan Inovasi Model Layanan secara simultan berpengaruh terhadap Pengembangan Bisnis *Digital* pada UMKM Mastato Ramen. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya, secara simultan tidak terdapat pengaruh Pemanfaatan *Platform Digital* dan Inovasi Model Layanan terhadap Pengembangan Bisnis *Digital* pada UMKM Mastato Ramen.

H1: $\beta_1 \neq 0$ atau $\beta_2 \neq 0$

Artinya, secara simultan terdapat pengaruh Pemanfaatan *Platform Digital* dan Inovasi Model Layanan terhadap Pengembangan Bisnis *Digital* pada UMKM Mastato Ramen.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima, berikut merupakan rumus untuk menguji hipotesis:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel/responden

F = F_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel}

$(n-k-1)$ = Derajat Kebebasan

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (model signifikan).
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai Sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (model tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi

pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan *Platform Digital* dan Inovasi Model Layanan secara parsial terhadap Pengembangan Bisnis *Digital* pada UMKM Mastato Ramen. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemanfaatan *Platform Digital* (X1) terhadap Pengembangan Bisnis *Digital* (Y)
 - a. $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Inovasi Model Layanan terhadap Pengembangan Bisnis *Digital* pada UMKM Mastato Ramen.
 - b. $H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Inovasi Model Layanan terhadap Pengembangan Bisnis *Digital* pada UMKM Mastato Ramen.
2. Pengaruh Inovasi Model Layanan (X2) terhadap Pengembangan Bisnis *Digital* (Y)
 - a. $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Inovasi Model Layanan terhadap Pengembangan Bisnis *Digital* pada UMKM Mastato Ramen.
 - b. $H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Inovasi Model Layanan terhadap Pengembangan Bisnis *Digital* pada UMKM Mastato Ramen.

Untuk menguji hipotesis parsial tersebut digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Statistik uji korelasi (uji parsial)
- n = Jumlah sampel/responden
- r = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel} (\alpha) = 0,1$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel} (\alpha) = 0,1$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2023:199) Dalam penelitian ini, kuesioner disusun untuk memperoleh data mengenai Pemanfaatan *Platform Digital*, Inovasi Model Layanan, dan Pengembangan Bisnis *Digital* pada UMKM Mastato Ramen berdasarkan tanggapan responden. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, yaitu setiap pernyataan telah disertai alternatif jawaban yang telah ditentukan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai pada kolom yang tersedia. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Mastato Ramen di Kota Bandung. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pihak internal usaha, yaitu pemilik, pengelola, dan karyawan yang memahami pemanfaatan *Platform Digital*, inovasi model layanan, serta pengembangan bisnis *Digital*. Waktu pelaksanaan penelitian terhitung mulai Mei 2026 sampai dengan selesai.